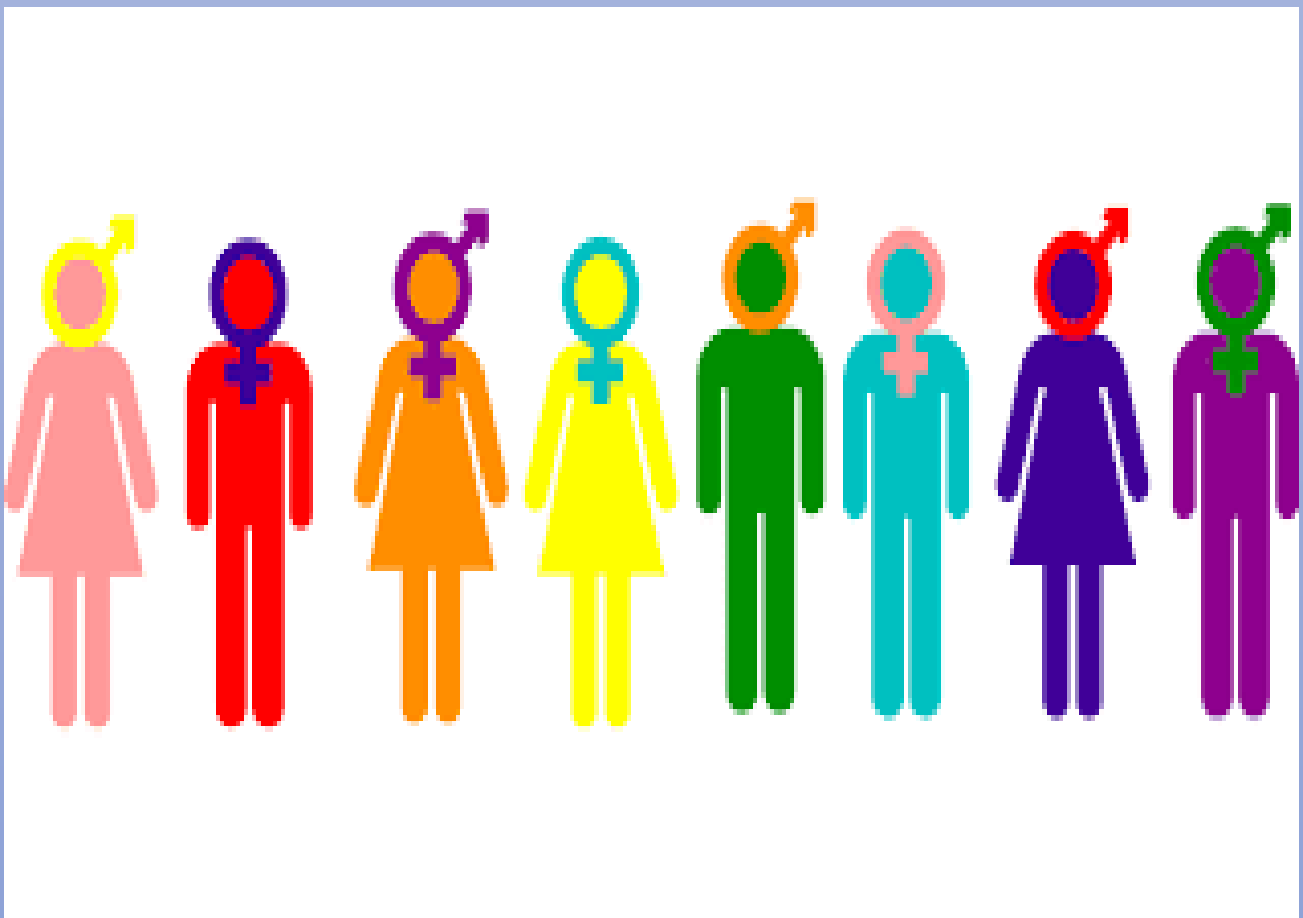


# BUKU AJAR SOSIOLOGI GENDER

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si.



**PENERBIT  
UWKS PRESS**

# BUKU AJAR SOSIOLOGI GENDER

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si



**PENERBIT  
UWKS PRESS**

# BUKU AJAR SOSIOLOGI GENDER

ISBN .....

Ukuran buku 21 & 29,7 cm

49 hlm

Cetakan ke -1, Bulan Februari Tahun 2023

**Penulis:**

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si

**Editor:**

Yudha Popiyanto, S.Pd., M.Pd.

**Penerbit:**

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : [uwkspress@gmail.com](mailto:uwkspress@gmail.com) / [uwkspress@uwks.ac.id](mailto:uwkspress@uwks.ac.id)

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,  
termasuk dengan penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar ini dengan baik. Buku ini berjudul "Sosiologi Gender". Mata kuliah sosiologi gender merupakan mata kuliah yang memperkenalkan konsep-konsep sosiologi gender dan memahami bagaimana faktor gender mempengaruhi perilaku sosial, interaksi, dan struktur sosial. Memahami konsep dan teori sosiologi gender serta bagaimana faktor gender mempengaruhi perilaku sosial, interaksi, dan struktur sosial. Memahami peran gender dalam berbagai aspek kehidupan tentang bagaimana gender mempengaruhi peran, status, dan identitas dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, pendidikan, pekerjaan, politik, agama, dan budaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ajar ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada buku ajar ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan buku ajar ini.

Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan civitas akademika agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang sosiologi gender dalam era digital ini.

Wassalamualaikum wr. wb

Surabaya, 1 Februari 2023

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si.

## SINOPSIS

Buku ajar berjudul "Sosiologi Gender" memperkenalkan konsep-konsep sosiologi gender dan memahami bagaimana faktor gender mempengaruhi perilaku sosial, interaksi, dan struktur sosial. Memahami konsep dan teori sosiologi gender serta bagaimana faktor gender mempengaruhi perilaku sosial, interaksi, dan struktur sosial. Memahami peran gender dalam berbagai aspek kehidupan tentang bagaimana gender mempengaruhi peran, status, dan identitas dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, pendidikan, pekerjaan, politik, agama, dan budaya. Materi-materi buku ajar ini berisikan Pengenalan Sosiologi Gender, Teori-Teori Gender Dalam Sosiologi, Sistem Gender, Kelompok-Kelompok Gender Dalam Masyarakat, Kekerasan Gender, Kebijakan Gender, Gender Dan Budaya Populer, Globalisasi Dan Gender, Kelompok Marginalisasi Gender, Gender Dan Politik, Gerakan Gender.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>SINOPSIS</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>BAB I PENGENALAN SOSIOLOGI GENDER</b>	1
A. Pengantar	1
B. Tujuan Pembelajaran	1
C. Metode	1
D. Waktu	1
E. Proses	2
F. Bahan Bacaan	2
G. Lembar Kerja Mahasiswa	4
<b>BAB II TEORI-TEORI GENDER DALAM SOSIOLOGI</b>	5
A. Pengantar	5
B. Tujuan Pembelajaran	5
C. Metode Pembelajaran	6
D. Waktu	6
E. Proses	6
F. Bahan Bacaan	6
G. Lembar Kerja Mahasiswa	9
<b>BAB III SISTEM GENDER</b>	10
A. Pengantar	10
B. Tujuan Pembelajaran	10
C. Metode Pembelajaran	10
D. Waktu	11
E. Proses	11
E. Bahan Bacaan	11
F. Lembar Kerja Mahasiswa	13
<b>BAB IV KELOMPOK-KELOMPOK GENDER DALAM MASYARAKAT</b>	14
A. Pengantar	14
B. Tujuan Pembelajaran	14
C. Metode Pembelajaran	14
D. Waktu	14
E. Proses	14
F. Bahan Bacaan	15
G. Lembar Kerja Mahasiswa	18

<b>BAB V KEKERASAN GENDER</b>	19
A. Pengantar	19
B. Tujuan Pembelajaran	19
C. Metode Pembelajaran	19
D. Waktu	19
E. Proses	19
F. Bahan Bacaan	20
G. Lembar Kerja Mahasiswa	22
<b>BAB VI KEBIJAKAN GENDER</b>	23
A. Pengantar	23
B. Tujuan Pembelajaran	23
C. Metode Pembelajaran	23
D. Waktu	24
E. Proses	24
F. Bahan Bacaan	24
G. Lembar Kerja Mahasiswa	26
<b>BAB VII GENDER DAN BUDAYA POPULER</b>	27
A. Pengantar	27
B. Tujuan Pembelajaran	27
C. Metode Pembelajaran	27
D. Waktu	27
E. Proses	27
F. Bahan Bacaan	28
G. Lembar Kerja Mahasiswa	29
<b>BAB VIII GLOBALISASI DAN GENDER</b>	30
A. Pengantar	30
B. Tujuan Pembelajaran	30
C. Metode Pembelajaran	30
D. Waktu	30
E. Proses	31
F. Bahan Bacaan	31
G. Lembar Kerja Mahasiswa	32
<b>BAB IX KELOMPOK MARGINALISASI GENDER</b>	33
A. Pengantar	33
B. Tujuan Pembelajaran	33
C. Metode Pembelajaran	33
D. Waktu	33
E. Proses	34

F. Bahan Bacaan	34
G. Lembar Kerja Mahasiswa	37
<b>BAB X GENDER DAN POLITIK</b>	<b>39</b>
A. Pengantar	39
B. Tujuan Pembelajaran	39
C. Metode Pembelajaran	39
D. Waktu	39
E. Proses	40
F. Bahan Bacaan	40
G. Lembar Kerja Mahasiswa	42
<b>BAB XI GERAKAN GENDER</b>	<b>43</b>
A. Pengantar	43
B. Tujuan Pembelajaran	43
C. Metode Pembelajaran	43
D. Waktu	43
E. Proses	44
F. Bahan Bacaan	44
G. Lembar Kerja Mahasiswa	48
<b>REFERENSI:</b>	<b>49</b>



# **BAB I**

## **PENGENALAN SOSIOLOGI GENDER**

### **A. Pengantar**

Sosiologi gender adalah studi tentang bagaimana gender (yaitu, konstruksi sosial tentang peran dan karakteristik yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan) mempengaruhi hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Sosiologi gender mengkaji bagaimana gender saling berinteraksi dengan faktor-faktor seperti kelas sosial, ras, etnis, seksualitas, agama, dan kebijakan publik.

Sosiologi gender menyoroti bahwa gender bukanlah sesuatu yang terdapat secara alami atau biologis, melainkan dibentuk dan dipelihara melalui proses sosial dan budaya. Studi ini juga menunjukkan bahwa gender tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga melibatkan hubungan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Umum:

Mempelajari konsep dasar dan teori tentang sosiologi gender, serta mengembangkan kemampuan untuk menganalisis peran gender dalam masyarakat.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa dapat mengetahui tentang definisi sosiologi gender.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tentang sejarah dan perkembangan sosiologi gender.
3. Mahasiswa dapat mengetahui tentang tujuan dan relevansi sosiologi gender.

### **C. Metode**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

### **D. Waktu**

90 menit

### **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan sosiologi gender, definisi sosiologi gender, tujuan dan relevansi sosiologi gender.

### **F. Bahan Bacaan**

Sosiologi gender juga mengidentifikasi ketimpangan dan ketidakadilan yang terjadi akibat sistem gender yang ada di dalam masyarakat, seperti kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, stereotip gender, pelecehan seksual, dan diskriminasi gender dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, sosiologi gender memainkan peran penting dalam upaya untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan mempromosikan perubahan sosial yang positif.

#### **Definisi sosiologi gender**

Sosiologi gender adalah bidang studi yang mempelajari peran dan interaksi antara gender dalam masyarakat. Secara khusus, sosiologi gender melihat bagaimana perbedaan gender, baik itu dalam identitas, peran, dan perilaku, dipengaruhi oleh dan mempengaruhi struktur sosial, budaya, dan kebijakan publik. Dalam sosiologi gender, gender dipahami sebagai sebuah konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat melalui proses sosial dan budaya. Gender bukanlah sesuatu yang ditentukan secara biologis, tetapi merupakan hasil dari proses sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti agama, politik, ekonomi, dan media. Oleh karena itu, sosiologi gender juga mempelajari bagaimana gender dan identitas seksual dipengaruhi oleh kebijakan publik, hak asasi manusia, dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

#### **Sejarah Dan Perkembangan Sosiologi Gender**

Sosiologi gender adalah cabang sosiologi yang mempelajari peran gender dalam masyarakat, budaya, dan struktur sosial. Perkembangan sosiologi gender bermula pada awal abad ke-20, ketika para aktivis feminis mulai mengkritik ketidakadilan gender dan menuntut perubahan sosial dan politik untuk memperbaiki posisi

perempuan. Berikut adalah beberapa peristiwa penting dalam sejarah dan perkembangan sosiologi gender:

1 .The Second Sex, Simone de Beauvoir (1949)

Buku karya Simone de Beauvoir ini dianggap sebagai salah satu karya terpenting dalam gerakan feminis dan sosiologi gender. Buku ini membahas tentang konstruksi sosial gender dan bagaimana peran gender menjadi dasar dari ketidakadilan sosial.

2 .The Feminine Mystique, Betty Friedan (1963)

Buku ini juga dianggap sebagai salah satu karya penting dalam gerakan feminis. Buku ini membahas tentang ketidakpuasan perempuan Amerika pada tahun 1950-an dan 1960-an terhadap perannya sebagai ibu rumah tangga dan mendorong perempuan untuk mengejar karir dan menjadi mandiri.

3 .Konsep gender pertama kali digunakan dalam sosiologi (1970-an)

Pada tahun 1970-an, para sosiolog mulai menggunakan konsep gender sebagai pengganti dari konsep seks atau biologi dalam menjelaskan perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan. Konsep gender mempertanyakan pembagian kerja tradisional antara laki-laki dan perempuan dan menyoroti peran konstruksi sosial dalam membangun perbedaan gender.

4 . The Social Construction of Reality, Peter Berger and Thomas Luckmann (1966)

Buku ini membahas tentang konstruksi sosial dan memperkenalkan konsep "realitas sosial", yaitu ide bahwa realitas itu dibangun melalui interaksi sosial dan bukan merupakan entitas yang eksis di luar manusia. Buku ini juga membahas tentang bagaimana gender merupakan hasil dari konstruksi sosial.

5 . Pengakuan terhadap isu gender dan hak-hak perempuan di PBB (1975)

Pada tahun 1975, Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadakan Konferensi Dunia tentang Perempuan di Mexico City, di mana isu-isu gender dan hak-hak perempuan diakui secara internasional. Konferensi ini juga mendorong negara-negara untuk mengadopsi kebijakan dan program untuk meningkatkan status perempuan.

6 . Perkembangan studi gender di universitas (1970-an dan 1980-an)

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, universitas di seluruh dunia mulai memperkenalkan program studi gender dan menyediakan ruang akademis bagi studi tentang gender dan feminisme. Program ini membantu memperkuat dan memperluas pemahaman tentang peran gender dalam masyarakat.

Perkembangan sosiologi gender terus berlanjut hingga saat ini, dengan studi-studi terbaru yang menyoroti isu-isu seperti pengaruh media sosial dalam pembentukan konsep gender, kesenjangan gender dalam pendidikan dan pekerjaan, serta peran gender dalam politik pemerintahan.

### **Tujuan dan relevansi sosiologi gender**

Tujuan sosiologi gender adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana gender mempengaruhi kehidupan sosial, termasuk dalam hal pola perilaku, peran, dan pengalaman individu dalam masyarakat. Dengan mempelajari sosiologi gender, kita dapat memahami bagaimana gender dan seksualitas saling terkait dan saling mempengaruhi dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Relevansi sosiologi gender sangat penting karena gender memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan manusia, mulai dari kesehatan, pendidikan, pekerjaan, hingga hubungan interpersonal. Sosiologi gender dapat membantu kita memahami dan menganalisis perbedaan gender yang ada dalam masyarakat, termasuk dalam hal pengalaman individu dalam sistem sosial yang ada. Hal ini dapat membantu kita mengatasi ketidakadilan gender dan mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat.

Selain itu, sosiologi gender juga dapat membantu dalam merancang kebijakan publik dan praktik sosial yang lebih inklusif terhadap perbedaan gender, serta meningkatkan pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat membangun dan mempertahankan kesetaraan gender dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

### **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan konsep tentang definisi sosiologi gender?
2. Jelaskan tentang sejarah dan perkembangan sosiologi gender?
3. Jelaskan tentang tujuan dan relevansi sosiologi gender?
4. Gambarkan dalam bentuk bagan apa yang anda pahami tentang tujuan dan relevansi sosiologi gender

Evaluasi:

- (1) Tugas individu atau kelompok (30%); (2) Presentasi (20%); (3) Ujian tengah semester (20%); (4) Ujian akhir semester (30%)

## **BAB II**

### **TEORI-TEORI GENDER DALAM SOSIOLOGI**

#### **A. Pengantar**

Teori-teori gender dalam sosiologi mempelajari bagaimana peran gender (perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan) membentuk dan mempengaruhi struktur sosial, perilaku, dan interaksi manusia di masyarakat. Sementara dalam penelitian sosiologi gender, dimana studi tentang bagaimana gender mempengaruhi berbagai aspek sosial, termasuk perilaku, peran sosial, kekuasaan, dan pengalaman hidup individu dan kelompok dalam masyarakat. Penelitian sosiologi gender melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif dari isu-isu seperti kesetaraan gender, seksualitas, identitas gender, dan peran gender dalam rumah tangga, tempat kerja, dan kehidupan sosial. Beberapa topik penelitian sosiologi gender yang populer meliputi: kesetaraan gender di tempat kerja dan dalam kehidupan keluarga, pengaruh gender dalam politik dan kebijakan publik, konstruksi sosial dari identitas gender dan seksualitas, pendidikan dan gender, kekerasan gender dan pelecehan seksual, peran gender dalam kebudayaan populer, termasuk media dan hiburan.

Penelitian sosiologi gender penting dalam memahami bagaimana gender mempengaruhi kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menangani isu-isu kesetaraan gender dan mempromosikan inklusi sosial yang lebih baik bagi semua orang.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari konsep dasar dan teori tentang sosiologi gender, serta mengembangkan kemampuan untuk menganalisis peran gender sebagai sebuah penelitian yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa dapat mengetahui konsep tentang teori sosiologi gender.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tentang teori Teori Konstruksi Sosial Gender.
3. Mahasiswa dapat mengetahui tentang teori Teori Sistem Patriarki.
4. Mahasiswa dapat mengetahui tentang Teori Interseksionalitas.
5. Mahasiswa dapat mengetahui tentang Teori Feminis.
6. Mahasiswa dapat mengetahui tentang Teori Queer.

### C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

LCD, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

### D. Waktu

90 menit

### E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi teori-teori gender dalam sosiologi.

### F. Bahan Bacaan

Beberapa teori gender dalam sosiologi antara lain:

1. **Teori Konstruksi Sosial Gender:** Teori ini mengatakan bahwa gender tidaklah bawaan atau kodrat, melainkan dipelajari melalui interaksi sosial. Konsep gender terbentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung dalam masyarakat, budaya, dan lingkungan.
2. **Teori Sistem Patriarki:** Teori ini mengatakan bahwa masyarakat didominasi oleh sistem patriarki, di mana laki-laki memiliki kekuasaan dan kontrol atas perempuan. Konsep gender tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga bersifat politik dan ekonomi.
3. **Teori Interseksionalitas:** Teori ini mengatakan bahwa gender tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor seperti ras, kelas sosial, agama, orientasi seksual, dan sebagainya. Gender dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait dan berdampak pada pengalaman hidup seseorang.

4. **Teori Feminis:** Teori ini mengkritik sistem patriarki dan mencoba mengubah struktur sosial untuk mencapai kesetaraan gender. Teori feminis memperjuangkan hak perempuan, mengeksplorasi pengalaman perempuan, dan menyoroti ketidakadilan gender dalam masyarakat. Teori feminis adalah pendekatan teoritis yang menekankan pentingnya gender dalam memahami sosial, politik, dan ekonomi. Teori feminis memandang gender sebagai konstruksi sosial yang diperankan oleh norma dan nilai yang dikonstruksi oleh masyarakat. Teori ini memiliki beberapa cabang, termasuk feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme sosialis, feminisme budaya, dan feminisme pasca-strukturalis. Setiap cabang memiliki fokus dan perspektif yang berbeda dalam memahami isu-isu gender dan dalam upaya mencapai kesetaraan gender.

#**Feminisme liberal**, misalnya, menekankan pentingnya reformasi hukum dan politik untuk mencapai kesetaraan gender di masyarakat, sementara feminisme radikal berpendapat bahwa kesetaraan gender hanya bisa dicapai dengan menghancurkan struktur kekuasaan patriarki yang mendasari masyarakat.

# **Feminisme sosialis** menekankan pentingnya kesetaraan ekonomi dan distribusi kekayaan untuk mencapai kesetaraan gender, sementara feminisme budaya menyoroti pentingnya representasi dan budaya populer dalam memahami gender dan upaya mencapai kesetaraan.

# **Feminisme pasca-strukturalis** menekankan pentingnya memahami konstruksi sosial dan bahasa dalam membentuk identitas gender, dan mengusulkan pendekatan yang lebih kompleks dan terbuka dalam memahami isu-isu gender.

5. **Teori Queer:** Teori ini menantang konsep gender biner tradisional dan memperjuangkan kesetaraan dan pengakuan bagi orang-orang yang tidak memenuhi standar gender normatif. Teori queer juga memperjuangkan hak orang-orang LGBT dan mengkritik norma-norma heteronormatif yang mengasumsikan bahwa semua orang heteroseksual. Teori ini merupakan sebuah kerangka pemikiran kritis yang mempertanyakan konsep-konsep tradisional tentang seksualitas dan gender, serta menantang norma-norma sosial yang ada terkait dengan kedua hal tersebut. Teori queer menekankan pada pentingnya memahami variasi dan kompleksitas dalam pengalaman seksualitas dan gender, dan menolak ide-ide esensialis yang mengklasifikasikan manusia menjadi kategori biner heteroseksual atau homoseksual.

Selain itu, teori ini mengamati konstruksi sosial dari seksualitas dan gender, dan bagaimana hal tersebut terkait dengan kuasa, dominasi, dan hierarki dalam masyarakat. Teori queer mengkritik konsep heteronormativitas, yaitu asumsi bahwa heteroseksualitas adalah norma dan yang paling diinginkan, serta menganggap bahwa heteronormativitas menyebabkan penindasan terhadap orang-orang LGBT dan menyebabkan stigma dan diskriminasi terhadap mereka. Pendekatan queer juga menekankan pada pentingnya inklusi dan keberagaman dalam masyarakat, serta menolak ide bahwa hanya ada satu cara yang benar atau normal untuk mengalami seksualitas dan gender.

## **6. Teori peran sosial gender**

Teori peran sosial gender adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana masyarakat mengkonstruksi dan menetapkan peran-peran yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin atau gender tertentu. Teori ini mengajarkan bahwa peran gender tidaklah ditentukan oleh faktor biologis semata, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Menurut teori ini, masyarakat memiliki stereotip atau pola pikir tertentu tentang peran dan karakteristik yang sesuai dengan jenis kelamin tertentu. Misalnya, masyarakat seringkali menganggap bahwa perempuan lebih cocok sebagai ibu rumah tangga dan pria lebih cocok sebagai pencari nafkah. Stereotipe ini kemudian diinternalisasi oleh individu dan menjadi norma yang diterima secara luas.

Teori peran sosial gender juga menyoroti adanya ketimpangan dan diskriminasi gender dalam masyarakat. Karena peran gender ditentukan oleh faktor sosial dan budaya, maka perempuan dan laki-laki seringkali memiliki hak dan kesempatan yang berbeda dalam kehidupan. Hal ini bisa terlihat dari perbedaan gaji antara perempuan dan laki-laki yang melakukan pekerjaan yang sama, perbedaan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta diskriminasi dan kekerasan yang dialami oleh perempuan. Dalam teori peran sosial gender, gender tidak dianggap sebagai sifat bawaan yang tetap, melainkan sebagai suatu konstruksi sosial yang bisa berubah. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya perubahan sosial dan budaya yang membawa pada kesetaraan gender dan penghapusan diskriminasi gender dalam masyarakat



## **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang konsep teori sosiologi gender.
2. Jelaskan tentang konsep teori Teori Konstruksi Sosial Gender.
3. Jelaskan tentang konsep dan implementasi teori Teori Sistem Patriarki.
4. Jelaskan tentang konsep dan implementasi Teori Interseksionalitas.
5. Jelaskan tentang konsep dan implementasi Teori Feminis.
6. Jelaskan tentang konsep dan implementasi Teori Queer.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSpress

## **BAB III SISTEM GENDER**

### **A. Pengantar**

Sistem gender merupakan serangkaian peran, atribut, norma, dan nilai yang secara sosial ditugaskan kepada individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Sistem gender bervariasi di seluruh budaya dan waktu, tetapi dalam banyak kasus, sistem gender yang dianut oleh masyarakat cenderung membagi individu menjadi dua kategori utama: laki-laki dan perempuan. Sistem gender dapat mempengaruhi cara individu memandang diri mereka sendiri, mempengaruhi hubungan interpersonal, dan memengaruhi struktur sosial secara keseluruhan. Namun, sistem gender dapat membatasi pilihan hidup individu dan menyebabkan diskriminasi terhadap individu yang tidak sesuai dengan peran gender yang diharapkan. Beberapa ahli percaya bahwa sistem gender adalah konstruksi sosial, yang berarti bahwa hal itu dibuat oleh manusia dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Meskipun peran gender dapat sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari, beberapa orang telah berjuang untuk mengubah sistem gender dan menentang stereotip gender yang mungkin tidak mencerminkan keinginan mereka atau kenyataan yang ada di dalam masyarakat.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari teori sosiologi gender, serta menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan sistem gender dari perspektif atribut, norma dan nilai di masyarakat.

### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

#### **D. Waktu**

90 menit

#### **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi sistem gender yang berkaitan dengan patriarki dan sistem gender, identitas gender, seksualitas dan gender.

#### **E. Bahan Bacaan**

Dengan sistem gender, seseorang mampu mengadaptasikan mereka sendiri terhadap lingkungan sosialnya seperti bagaimana menjalin hubungan relasi sosial. Individu tersebut dapat memilih sistem gendernya sendiri, meskipun akan memiliki beberapa konsekuensi yang mana dapat mempengaruhi struktur sosialnya secara keseluruhan. Dan adakalanya pilihan tersebut menyebabkan ia terbatas ruang gerak, bahkan mendapatkan diskriminasi jika pilihannya tidak sesuai dengan peran gender yang diharapkan.

#### **Patriarki dan sistem gender**

Patriarki adalah sistem sosial yang didasarkan pada kekuasaan laki-laki, di mana laki-laki memiliki keunggulan dalam hal kekuasaan, kendali, dan pengambilan keputusan. Patriarki dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, masyarakat, dan politik. Sistem patriarki umumnya menguntungkan laki-laki dan merugikan perempuan dan kelompok minoritas lainnya. Sistem gender adalah kumpulan norma, nilai, dan ekspektasi yang digunakan untuk membedakan antara maskulinitas dan feminitas dalam sebuah budaya atau masyarakat. Sistem gender dapat dilihat dalam tindakan sehari-hari seperti cara berpakaian, perilaku, dan peran gender. Sistem gender tidak hanya berlaku pada perempuan dan laki-laki, tetapi juga pada orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai transgender atau non-biner.

Kaitannya dengan patriarki, sistem gender berperan dalam memperkuat dan mempertahankan struktur patriarki. Misalnya, peran gender yang ditetapkan oleh sistem gender seringkali mengharuskan perempuan menjadi tanggung jawab untuk menjaga

rumah dan keluarga, sementara laki-laki diharapkan untuk bekerja dan menghasilkan uang. Hal ini memperkuat peran dominan laki-laki dalam masyarakat, sementara membatasi pilihan dan kebebasan perempuan untuk mengejar karir atau minat yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memerangi patriarki dan sistem gender yang terkait, dibutuhkan upaya yang luas dan berkelanjutan, termasuk pendidikan, kesetaraan hak dan perlindungan hukum, serta dukungan dan pengakuan terhadap perempuan dan kelompok minoritas lainnya.

### **Identitas gender**

Identitas gender adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai laki-laki, perempuan, atau bahkan sebagai kombinasi atau tidak mengidentifikasi sebagai salah satu jenis kelamin tersebut. Identitas gender merupakan bagian dari identitas pribadi seseorang dan dapat berbeda dari jenis kelamin biologis mereka. Identitas gender dapat berkembang sepanjang hidup seseorang dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman hidup, budaya, dan lingkungan sosial. Identitas gender merujuk pada pengertian internal dan personal seseorang tentang jenis kelamin atau gender yang mereka identifikasi sebagai diri mereka sendiri. Identitas gender bukanlah hal yang sama dengan jenis kelamin biologis atau gender yang ditentukan oleh masyarakat. Seseorang mungkin mengidentifikasi dirinya sebagai pria, wanita, non-biner, atau berbagai jenis identitas gender lainnya. Identitas gender seseorang dapat berubah seiring waktu atau dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman hidup, budaya, atau lingkungan sosial. Identitas gender merupakan bagian dari identitas diri yang kompleks dan penting bagi banyak orang.

### **Seksualitas dan gender**

Seksualitas dan gender adalah dua konsep yang sering dibicarakan dalam konteks identitas individu. Seksualitas merujuk pada orientasi seksual seseorang, atau dalam kata lain, jenis kelamin yang menarik bagi mereka secara romantis atau seksual. Orientasi seksual yang umum meliputi heteroseksual (menarik lawan jenis), homoseksual (menarik jenis yang sama), dan biseksual (menarik kedua jenis kelamin). Ada juga orientasi seksual lainnya, seperti aseksual (tidak tertarik pada aktivitas seksual). Sementara itu, gender adalah identitas sosial dan psikologis seseorang, yang didasarkan pada peran gender yang ditetapkan oleh masyarakat. Gender meliputi bagaimana seseorang merasakan dirinya sebagai pria, wanita, atau identitas gender

lainnya, dan cara-cara yang mereka tunjukkan sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Konsep gender sering kali dilihat sebagai spektrum, bukan sebagai dua pilihan biner.

Seksualitas dan gender saling terkait dalam cara yang kompleks. Karena gender adalah konsep sosial, masyarakat cenderung menempatkan harapan berbeda pada laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku seksual dan orientasi. Selain itu, orientasi seksual dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan dirinya sebagai pria atau wanita. Bagi orang-orang LGBT, pengalaman ini bisa sangat rumit karena mereka mungkin merasa tidak cocok dengan norma-norma gender yang ditetapkan oleh masyarakat.

#### **F. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja mahasiswa sebagai berikut:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang isu-isu yang berkaitan dengan sistem gender?
2. Jelaskan tentang identitas gender dalam sistem gender?
3. Jelaskan tentang seksualitas dan gender?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

## **BAB VI**

### **KELOMPOK-KELOMPOK GENDER DALAM MASYARAKAT**

#### **A. Pengantar**

Gender adalah konstruksi sosial yang meliputi peran, perilaku, identitas, dan ekspektasi yang terkait dengan jenis kelamin tertentu dalam suatu masyarakat. Setiap masyarakat memiliki norma dan nilai yang berbeda-beda dalam menetapkan gender, namun umumnya gender digunakan untuk membagi manusia menjadi laki-laki atau perempuan, dan menetapkan peran dan harapan yang berbeda untuk masing-masing jenis kelamin.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari teori dan konsep sosiologi gender yang berkaitan dengan kelompok-kelompok gender dalam masyarakat seperti: peran gender dalam keluarga, gender dan pekerjaan, gender dan pendidikan serta gender dan media.

#### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

#### **D. Waktu**

90 menit

#### **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.

- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi peran gender dalam keluarga, gender dan pekerjaan, gender dan pendidikan serta gender dan media.

## **F. Bahan Bacaan**

Dalam beberapa masyarakat, terdapat perbedaan gender yang sangat tegas, di mana laki-laki dan perempuan diharapkan memiliki peran yang jelas dan berbeda. Namun, semakin banyak masyarakat yang mengakui keragaman gender, dan mendorong individu untuk mengembangkan identitas gender mereka sendiri, terlepas dari jenis kelamin biologis mereka. Namun, gender juga dapat menjadi sumber diskriminasi dan ketidakadilan. Di banyak masyarakat, perempuan masih mengalami diskriminasi dan dianggap lebih lemah atau lebih rendah dari laki-laki. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan hak-hak lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan memerangi diskriminasi gender di seluruh dunia.

### **Peran gender dalam keluarga**

Peran gender dalam keluarga mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang secara tradisional dikaitkan dengan gender tertentu dalam keluarga. Peran gender sering kali terlihat dalam peran khusus yang ditugaskan kepada pria dan wanita dalam keluarga, seperti peran sebagai kepala keluarga atau penghasil pendapatan utama, peran sebagai pengasuh anak dan rumah tangga, atau peran dalam merawat anggota keluarga yang sakit atau lanjut usia. Peran gender dalam keluarga dapat berbeda-beda antara budaya, masyarakat, dan keluarga yang berbeda. Secara umum, budaya dan masyarakat yang lebih tradisional cenderung memiliki peran gender yang lebih tersegmentasi, sedangkan budaya dan masyarakat yang lebih modern cenderung memiliki peran gender yang lebih fleksibel dan setara.

Namun, peran gender dalam keluarga masih sering menjadi sumber ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Wanita masih sering kali diberikan tanggung jawab lebih besar dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak, sementara pria masih dianggap sebagai penghasil pendapatan utama. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam pembagian kerja rumah tangga dan dukungan finansial, serta dalam kesempatan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Untuk mencapai kesetaraan gender dalam keluarga, penting bagi semua anggota keluarga

untuk mengakui dan menghargai kontribusi masing-masing, serta untuk membagi tanggung jawab secara adil dan berdasarkan kebutuhan keluarga. Selain itu, penting juga untuk membuka ruang diskusi dan keterbukaan dalam mengambil keputusan, dan untuk menghormati keputusan dan pilihan individu masing-masing anggota keluarga.

### **Gender dan pekerjaan**

Gender dan pekerjaan adalah dua hal yang seringkali terkait erat. Selama bertahun-tahun, terdapat perbedaan gender dalam jenis pekerjaan yang dilakukan, dengan beberapa pekerjaan dianggap lebih cocok untuk pria atau wanita. Namun, hal ini telah mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya kesetaraan gender dan kesadaran tentang pentingnya keragaman dan inklusi di tempat kerja. Meskipun demikian, masih ada kesenjangan gender di tempat kerja. Beberapa pekerjaan masih didominasi oleh satu jenis kelamin, misalnya pekerjaan di bidang teknologi dan teknik masih didominasi oleh pria, sementara pekerjaan di bidang perawatan kesehatan dan pendidikan cenderung didominasi oleh wanita. Hal ini bisa disebabkan oleh stereotip gender yang masih melekat di masyarakat, kurangnya peran model dan akses ke pendidikan atau pelatihan yang sama antara pria dan wanita, atau diskriminasi dalam pengambilan keputusan rekrutmen dan promosi.

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua pria atau wanita memilih untuk mengejar karir tertentu karena gender mereka. Setiap individu memiliki minat, bakat, dan ambisi yang unik, dan tidak seharusnya dikaitkan dengan jenis kelamin mereka. Peningkatan kesadaran dan upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dan keragaman di tempat kerja dapat membantu mengatasi kesenjangan gender dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif bagi semua orang.

### **Gender dan pendidikan**

Gender dan pendidikan adalah dua hal yang saling terkait dalam konteks sosial dan budaya. Gender mengacu pada peran sosial, perilaku, dan karakteristik yang dianggap tepat atau diharapkan dari individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Sementara itu, pendidikan adalah proses formal dan informal di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Ada perbedaan gender dalam akses dan partisipasi pendidikan di banyak negara. Di beberapa daerah, terutama di negara-negara berkembang, anak perempuan seringkali menghadapi hambatan yang lebih besar dalam hal akses ke pendidikan daripada anak laki-laki. Ini bisa disebabkan



oleh faktor-faktor seperti tradisi, kebijakan pendidikan yang tidak inklusif, dan kesenjangan ekonomi dan sosial yang luas. Namun, di negara-negara maju, kesenjangan gender dalam pendidikan semakin mengecil dan bahkan kadang-kadang terbalik.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengalaman gender seseorang. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dengan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu gender dan memberikan akses ke pekerjaan yang lebih tinggi dan penghasilan yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi identitas gender mereka dan memperkuat pemahaman mereka tentang hak-hak dan kewajiban yang terkait dengan gender. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi ketidaksetaraan gender.

### **Gender dan media**

Gender dan media memiliki hubungan yang erat karena media berperan penting dalam membentuk persepsi, pandangan, dan citra tentang gender dalam masyarakat. Media, baik media tradisional seperti televisi, radio, koran, dan majalah maupun media digital seperti internet, media sosial, dan platform streaming, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pandangan masyarakat tentang gender dan peran gender. Dalam media, terdapat stereotip gender yang seringkali dipertontonkan atau ditampilkan. Stereotip gender adalah konsep atau gambaran umum yang seringkali digunakan untuk menggambarkan peran atau karakteristik gender tertentu dalam masyarakat. Sebagai contoh, di media, seringkali pria digambarkan sebagai sosok yang kuat, agresif, dan sukses, sementara wanita digambarkan sebagai sosok yang lemah, penurut, dan hanya berfokus pada kecantikan dan keberhasilan dalam hubungan.

Stereotipe gender dalam media dapat mempengaruhi bagaimana orang-orang memandang dan bertindak terhadap gender tertentu. Misalnya, stereotipe gender yang menggambarkan wanita sebagai objek seksual dapat menyebabkan pandangan seksualitas terhadap wanita dan menyebabkan perilaku seksual yang tidak etis dan merugikan. Namun, media juga dapat berperan sebagai alat untuk mengubah persepsi dan mempromosikan kesetaraan gender. Dalam beberapa tahun terakhir, ada upaya untuk mengurangi stereotipe gender dalam media dan menampilkan lebih banyak representasi yang positif dan beragam tentang gender. Contohnya, film dan acara

televisi baru-baru ini menampilkan karakter wanita yang kuat dan mandiri, serta menggambarkan laki-laki yang lebih empati dan peka terhadap perasaan orang lain. Dengan demikian, penting bagi media untuk memperhatikan peran mereka dalam membentuk persepsi tentang gender dan untuk berusaha mengurangi stereotipe gender yang tidak sehat dan merugikan, serta mempromosikan kesetaraan gender dan representasi yang beragam tentang gender.

### **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang peran gender dalam keluarga?
2. Jelaskan tentang gender dan pekerjaan?
3. Jelaskan tentang gender dan pendidikan?
4. Jelaskan tentang peran gender dan media?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

## **BAB V**

### **KEKERASAN GENDER**

#### **A. Pengantar**

Kekerasan gender merujuk pada tindakan yang dilakukan terhadap seseorang berdasarkan jenis kelamin atau identitas gender mereka, yang dapat menyebabkan cedera fisik, psikologis, atau sosial. Kekerasan gender dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pelecehan seksual, pemerkosaan, kekerasan dalam hubungan, pelecehan verbal, diskriminasi, dan banyak lagi. Kekerasan gender adalah masalah serius dan mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari teori dan konsep sosiologi gender, serta menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan kekerasan gender, jenis-jenis kekerasan gender, penyebab dan upaya pencegahannya.

#### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

#### **D. Waktu**

90 menit

#### **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.

- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi kekerasan gender, jenis-jenis kekerasan gender, penyebab dan upaya pencegahannya.

## **F. Bahan Bacaan**

Banyak faktor yang berkontribusi pada kekerasan gender, termasuk ketidaksetaraan gender, stereotip gender yang merugikan, dan budaya kekerasan yang merajalela. Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah, dan organisasi internasional diperlukan untuk mengurangi kekerasan gender dan mempromosikan kesetaraan gender. Kekerasan gender atau kekerasan yang terjadi karena perbedaan gender dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Berikut adalah beberapa jenis kekerasan gender yang umum terjadi:

- 1) **Kekerasan Fisik:** Kekerasan fisik dapat mencakup pemukulan, pukulan, tendangan, penggunaan senjata, atau tindakan lain yang menyebabkan cedera atau rasa sakit pada korban.
- 2) **Kekerasan Seksual:** Kekerasan seksual dapat mencakup pemerkosaan, pelecehan seksual, atau tindakan lain yang melibatkan tindakan seksual yang dipaksakan pada korban.
- 3) **Kekerasan Psikologis atau Emosional:** Kekerasan psikologis atau emosional melibatkan pengendalian dan manipulasi melalui ancaman, penghinaan, intimidasi, dan tindakan lain yang menyebabkan korban merasa terancam, takut, atau tidak berharga.
- 4) **Kekerasan ekonomi:** Kekerasan ekonomi terjadi ketika keuangan korban dikendalikan atau diperas oleh pelaku dengan mengurangi atau membatasi akses ke sumber daya keuangan.
- 5) **Kekerasan Online atau Cyberbullying:** Kekerasan online atau cyberbullying terjadi melalui penggunaan teknologi seperti media sosial atau email untuk memermalukan, mengintimidasi, atau mengancam korban.
- 6) **Kekerasan institusional:** Kekerasan institusional terjadi ketika lembaga atau sistem seperti pemerintah, pengadilan, atau sistem pendidikan melakukan tindakan diskriminasi atau kekerasan terhadap individu atau kelompok berdasarkan gender.
- 7) **Kekerasan Budaya atau Tradisional:** Kekerasan budaya atau tradisional terjadi ketika tindakan kekerasan dilakukan berdasarkan adat atau tradisi tertentu seperti

mutilasi genital perempuan, pernikahan paksa, atau praktik kekerasan lainnya yang dianggap sebagai bagian dari budaya atau tradisi.

Sebagai sebuah tindakan kekerasan yang seringkali dilakukan terhadap seseorang berdasarkan gender baik itu laki-laki ataupun perempuan. Kekerasan gender dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pemerkosaan, pelecehan seksual, mutilasi genital perempuan, dan praktik-praktik lain yang merugikan kesejahteraan fisik dan mental individu tersebut. Beberapa penyebab kekerasan gender yang umum di antaranya adalah:

- 1) Ketidaksetaraan gender: Ketidaksetaraan gender terkait dengan diskriminasi dan prasangka yang diarahkan pada seseorang berdasarkan jenis kelaminnya. Hal ini dapat menyebabkan kekerasan gender karena orang-orang merasa berhak untuk mengendalikan atau mengancam orang lain yang dianggap lebih lemah atau tidak setara.
- 2) Budaya patriarki: Budaya patriarki mengacu pada pandangan bahwa pria harus memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar daripada wanita dalam berbagai bidang kehidupan. Budaya ini dapat memperkuat ketidaksetaraan gender dan memungkinkan kekerasan gender untuk terjadi dengan mudah.
- 3) Pengaruh lingkungan: Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, ekonomi, politik, dan budaya juga dapat memainkan peran dalam menyebabkan kekerasan gender. Misalnya, kekerasan dapat terjadi dalam situasi konflik atau dalam situasi ekonomi yang sulit.

Adapun upaya pencegahan terhadap kekerasan gender dapat dilakukan meliputi:

- 1) **Pendidikan:** Pendidikan dapat membantu mengubah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesetaraan gender. Dengan memberikan pendidikan tentang kesetaraan gender di sekolah dan masyarakat, dapat membantu mencegah kekerasan gender.
- 2) **Menegakkan hukum:** Penegakan hukum yang ketat terhadap kekerasan gender dapat membantu mengurangi frekuensi dan keparahan tindakan tersebut. Hal ini dapat mencakup pengembangan undang-undang yang melindungi korban kekerasan gender dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku.

- 3) **Pemberdayaan perempuan:** Pemberdayaan perempuan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan kesetaraan. Hal ini dapat mencakup program yang memberikan akses ke pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan, serta pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan perempuan.
- 4) **Konseling dan dukungan:** Konseling dan dukungan psikologis dapat membantu korban kekerasan gender dalam memulihkan diri dan merasa lebih aman dan terlindungi. Hal ini dapat mencakup dukungan emosional dan bantuan praktis seperti akses ke layanan kesehatan dan hukum.
- 5) **Kampanye sosial:** Kampanye sosial yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan bahaya kekerasan gender dapat membantu mengubah sikap dan perilaku yang memperkuat kekerasan gender.

#### **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang konsep kekerasan gender?
2. Jelaskan tentang jenis-jenis kekerasan gender?
3. Jelaskan bagaimana penyebab dan upaya pencegahannya?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

## **BAB VI KEBIJAKAN GENDER**

### **A. Pengantar**

Kebijakan gender merupakan serangkaian kebijakan, aturan, dan praktik yang dirancang untuk mempromosikan kesetaraan gender dan mencegah diskriminasi gender. Kebijakan gender bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi politik. Kebijakan gender dapat mencakup beberapa hal, seperti akses yang sama terhadap pendidikan dan peluang pekerjaan, perlindungan terhadap kekerasan berbasis gender, dan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat mencakup kebijakan yang menetapkan kuota untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan kepemimpinan.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari teori dan konsep kebijakan gender, serta menganalisis masalah gender dari perspektif sosial dan budaya.

### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi  
Tugas individu atau kelompok  
Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis  
Laptop  
Spidol, whiteboard

#### **D. Waktu**

90 menit

#### **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi kebijakan gender.

#### **F. Bahan Bacaan**

Pemerintah, organisasi internasional, dan organisasi masyarakat sipil dapat merancang dan menerapkan kebijakan gender untuk mempromosikan kesetaraan gender dan mengurangi ketidakadilan gender. Selain itu, individu juga dapat mempraktikkan kebijakan gender di kehidupan sehari-hari mereka dengan mempromosikan kesetaraan gender dan menentang diskriminasi gender di lingkungan sekitar mereka. Kebijakan publik adalah tindakan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mengatasi masalah atau isu tertentu dalam masyarakat. Kebijakan publik dapat berupa program-program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, perumahan, dan lain-lain.

Kebijakan publik juga dapat mencakup regulasi atau undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur perilaku atau aktivitas di masyarakat, seperti undang-undang lingkungan, peraturan lalu lintas, dan lain-lain. Kebijakan publik juga melibatkan proses pembuatan keputusan dan implementasi kebijakan, serta evaluasi dan penyesuaian kebijakan yang sudah ada. Kebijakan publik didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat, pembuatan prioritas, serta pertimbangan efektivitas, efisiensi, dan keadilan dalam penerapan kebijakan. Kebijakan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi atau bahkan menghapus kesenjangan gender di berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi politik. Beberapa antara lain:



- 1) **Kebijakan Pendidikan yang Inklusif:** Kebijakan yang mendukung akses dan kesetaraan pendidikan antara perempuan dan laki-laki dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam kualitas pendidikan. Ini dapat mencakup program yang memberikan beasiswa dan bantuan keuangan kepada anak perempuan yang kurang mampu, atau mendorong partisipasi perempuan dalam bidang-bidang studi tradisional laki-laki.
- 2) **Kebijakan Pekerjaan yang Adil:** Kebijakan yang mempromosikan upah yang setara untuk pekerjaan yang sama antara perempuan dan laki-laki, memberikan cuti melahirkan dan cuti ayah, dan melarang diskriminasi gender di tempat kerja dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam penghasilan dan kesempatan kerja.
- 3) **Kebijakan Kesehatan Reproduksi:** Kebijakan yang mempromosikan kesehatan reproduksi perempuan dan memberikan akses ke pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, terjangkau, dan berkualitas dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam kesehatan reproduksi dan mengurangi risiko kematian ibu.
- 4) **Kebijakan Partisipasi Politik:** Kebijakan yang memberikan kesempatan dan dukungan untuk partisipasi perempuan dalam proses politik, termasuk memilih dan terpilih sebagai pemimpin, dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
- 5) **Kebijakan Perlindungan dari Kekerasan:** Kebijakan yang melindungi perempuan dari segala jenis kekerasan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, dan perdagangan manusia, dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam keamanan dan kesejahteraan.

Dalam semua kasus ini, implementasi kebijakan yang kuat, dukungan dari masyarakat, dan upaya yang berkelanjutan diperlukan untuk mencapai hasil yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan gender.

#### **Kebijakan Perlindungan Hak Perempuan**

Merupakan rangkaian tindakan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak perempuan dari diskriminasi, kekerasan, dan penindasan. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan untuk melindungi hak perempuan adalah:

- 1) Kebijakan Anti Diskriminasi: Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi perempuan dari diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik.
- 2) Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Kebijakan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi dengan memberikan akses dan kesempatan yang sama dalam dunia kerja, pelatihan, kredit usaha, dan lain-lain.
- 3) Kebijakan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan: Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dengan melakukan edukasi, kampanye sosial, dan memberikan perlindungan hukum.
- 4) Kebijakan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan akses dan informasi yang memadai terkait dengan kesehatan reproduksi, seperti program KB, pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan layanan konseling.
- 5) Kebijakan Perlindungan Anak dan Perempuan Korban Kejahatan: Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi anak dan perempuan yang menjadi korban kejahatan, seperti kekerasan seksual, perdagangan manusia, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka semua kebijakan tersebut harus diimplementasikan dengan sungguh-sungguh dan konsisten untuk mencapai tujuan perlindungan hak perempuan yang efektif dan berkelanjutan

## **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan peran kebijakan dalam mengatasi kesenjangan gender?
2. Sebutkan dan jelaskan tentang kebijakan perlindungan hak perempuan?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

## **BAB VII GENDER DAN BUDAYA POPULER**

### **A. Pengantar**

Gender adalah sebuah konsep sosial yang mencakup peran, perilaku, dan atribut yang dianggap cocok untuk laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Representasi gender dalam budaya populer mencakup cara-cara di mana gender direpresentasikan dalam media seperti film, televisi, musik, dan buku. Representasi gender dalam budaya populer sering kali mencerminkan norma dan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat. Budaya populer seperti film, televisi, musik, dan media sosial dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat memandang peran dan identitas gender.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari teori dan konsep sosiologi gender, serta menganalisis isu-isu gender dalam budaya populer dari perspektif sosial dan budaya.

### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus dan observasi lapangan

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

### **D. Waktu**

90 menit

### **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.

- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi isu-isu gender dalam budaya populer serta bagaimana representasi gender dalam budaya populer.

## **F. Bahan Bacaan**

Representasi gender dalam budaya populer merupakan trend yang terjadi saat ini, dengan dukungan media maka terdapat banyak ragam gender ditampilkan dalam ranah publik. Berikut beberapa contoh representasi gender dalam budaya populer sebagai berikut:

- 1) Stereotip gender: Budaya populer seringkali menampilkan stereotip gender yang umum, seperti wanita yang lemah dan emosional, sedangkan pria cenderung kuat dan tak tergoyahkan.
- 2) Representasi yang tidak seimbang: Beberapa jenis budaya populer cenderung menggambarkan laki-laki sebagai tokoh utama yang dominan, sementara perempuan seringkali hanya muncul sebagai karakter pendukung atau penghias cerita.
- 3) Seksualisasi: Budaya populer juga sering menggambarkan wanita dan pria dengan cara yang sangat seksual, kadang-kadang melebihi batas-batas kesusilaan.
- 4) Representasi LGBT: Budaya populer dapat mewakili berbagai jenis kelamin dan identitas seksual, namun seringkali terbatas pada stereotip dan karakter yang dianggap 'ekstrim' atau 'unik'.
- 5) Perubahan representasi: Dalam beberapa tahun terakhir, ada upaya untuk menggambarkan peran gender secara lebih positif dan lebih inklusif dalam budaya populer, seperti memperkenalkan karakter perempuan yang kuat dan mandiri.

Semua jenis representasi gender dalam budaya populer memiliki dampak yang signifikan pada persepsi masyarakat tentang peran dan identitas gender, sehingga penting untuk terus memperbaiki dan memperluas representasi yang ada agar lebih seimbang dan inklusif.

Sebagian besar budaya populer mengandung stereotip gender yang kuat. Laki-laki sering digambarkan sebagai agresif, kuat, dan tidak emosional, sementara perempuan digambarkan sebagai lemah, pasif, dan emosional. Hal ini dapat berdampak

pada cara kita memandang peran gender dalam masyarakat. Beberapa contoh representasi gender dalam budaya populer adalah:

- 1) Film dan televisi: Film dan televisi seringkali menggambarkan laki-laki sebagai pahlawan yang memecahkan masalah dengan kekuatan fisik mereka. Sementara perempuan sering digambarkan sebagai pelayan atau objek seksual yang memerlukan perlindungan. Selain itu, dalam film dan televisi juga sering terjadi penekanan pada stereotip seperti "perempuan yang memimpin akan menjadi terlalu keras atau cenderung bermasalah"
- 2) Musik: Musik seringkali mencerminkan peran gender dalam masyarakat, dengan lirik yang menggambarkan laki-laki sebagai petualang seksual dan perempuan sebagai objek yang disukai. Selain itu, dalam beberapa lagu juga seringkali menekankan penampilan fisik sebagai aspek penting dalam penilaian seseorang.
- 3) Buku: Buku juga dapat mempengaruhi pandangan kita tentang peran gender dalam masyarakat. Buku anak-anak seringkali menggambarkan laki-laki sebagai petualang dan perempuan sebagai penjaga rumah. Sementara itu, dalam buku dewasa, seringkali menggambarkan laki-laki sebagai sosok kuat yang selalu berhasil dalam dunia pekerjaan dan perempuan lebih sering digambarkan sebagai ibu rumah tangga.

Representasi gender dalam budaya populer dapat mempengaruhi cara kita memandang peran gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi budaya populer untuk merefleksikan peran gender secara positif dan mencerminkan keragaman gender.

## **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan Tugas 45 menit di dalam kelas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan bagaimana konsep tentang gender dan budaya populer?
2. Jelaskan dengan memberikan contoh tentang representasi gender dalam budaya populer?

Evaluasi:

- (1) Tugas individu atau kelompok (30%); (2) Presentasi (20%); (3) Ujian tengah semester (20%); (3) Ujian akhir semester (30%)

## **BAB VIII GLOBALISASI DAN GENDER**

### **A. Pengantar**

Antara globalisasi dan gender saling terkait karena perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di seluruh dunia mempengaruhi peran gender dan peran sosial yang dibentuk oleh masyarakat. Globalisasi menghasilkan perubahan dalam pola migrasi, pekerjaan, dan peran gender dalam keluarga dan masyarakat. Dalam banyak kasus, globalisasi telah memperkuat peran tradisional gender dan menghasilkan ketidaksetaraan gender yang lebih besar. Misalnya, dalam beberapa kasus, perusahaan multinasional telah mempekerjakan wanita untuk melakukan pekerjaan kasar dan berbahaya dengan gaji yang sangat rendah. Pekerjaan semacam itu sering kali dianggap sebagai pekerjaan "pria", dan oleh karena itu perempuan yang melakukan pekerjaan ini sering kali menjadi sasaran diskriminasi dan kekerasan.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari konsep-konsep tentang dampak globalisasi terhadap peran gender dan perempuan dalam konteks lokal dan global.

### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Tugas dan presentasi individu atau kelompok

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

### **D. Waktu**

90 menit

## E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi dampak globalisasi terhadap peran gender dan perempuan dalam konteks lokal dan global.

## F. Bahan Bacaan

### Definisi budaya

Globalisasi memberikan kesempatan bagi wanita untuk memperluas keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi dan politik. Wanita yang berpendidikan tinggi dapat mengambil keuntungan dari kesempatan ini dan dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih baik, yang dapat memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat. Namun, dalam banyak kasus, perubahan sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh globalisasi telah memperkuat peran gender tradisional dan menghasilkan ketidaksetaraan gender yang lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dampak globalisasi pada gender dan mempromosikan kesetaraan gender dalam semua aspek kehidupan

### Perempuan dalam konteks lokal dan global

Mengacu pada peran, posisi, dan pengalaman perempuan dalam masyarakat dan budaya di berbagai tingkatan, baik dalam skala lokal maupun global. **Di tingkat lokal**, perempuan sering kali berhadapan dengan norma dan nilai-nilai yang berbeda-beda tergantung pada budaya dan tradisi yang ada di tempat tinggal mereka. Perempuan dalam konteks lokal juga dapat terpengaruh oleh faktor ekonomi, sosial, dan politik di wilayah mereka, seperti kesenjangan gender dalam akses pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan hak-hak lainnya. **Di tingkat global**, perempuan juga terpengaruh oleh isu-isu yang lebih luas, seperti perubahan iklim, perdagangan manusia, kekerasan seksual dan peperangan. Perempuan juga sering menjadi korban diskriminasi gender dan ketidakadilan dalam banyak sektor, termasuk dalam pekerjaan, politik, dan pendidikan. Namun, perempuan juga telah memainkan peran yang semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan di tingkat lokal dan global. Banyak perempuan yang

menjadi pemimpin dalam bisnis, politik, dan gerakan sosial, serta telah memperjuangkan hak-hak mereka secara efektif. Di banyak tempat, perempuan telah memimpin gerakan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, termasuk akses terhadap pendidikan dan perwakilan politik yang lebih besar. Secara keseluruhan, peran dan pengalaman perempuan dalam konteks lokal dan global sangat beragam dan kompleks. Namun, dengan memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, kita dapat membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan di seluruh dunia.

### **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan Tugas Rumah sebagai berikut:

1. Buatlah Poster tentang peran perempuan di tingkat global maupun ditingkat lokal?
2. Buatlah dalam bentuk kelompok dan presentasikan di dalam kelas.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)



## **BAB IX**

### **KELOMPOK MARGINALISASI GENDER**

#### **A. Pengantar**

Kelompok marginalisasi gender adalah kelompok atau individu yang mengalami penindasan atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin mereka. Ini terjadi ketika seseorang dianggap kurang berharga atau diabaikan karena peran gender mereka atau identitas gender mereka tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Beberapa kelompok marginalisasi gender yang sering mengalami diskriminasi adalah perempuan, anak perempuan, perempuan trans, non-biner, dan orang-orang queer. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh akses dan hak yang sama dengan kelompok yang dianggap lebih dominan, seperti laki-laki dan heteroseksual.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari dan menganalisa tentang kelompok marginalisasi gender seperti perempuan miskin, perempuan pekerja seks, dan perempuan disabilitas.

#### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

#### **D. Waktu**

90 menit

## **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi kelompok marginalisasi gender seperti perempuan miskin, perempuan pekerja seks, dan perempuan disabilitas.

## **F. Bahan Bacaan**

Diskriminasi gender dapat terjadi dalam banyak bentuk, termasuk kesenjangan upah, kekerasan seksual, pelecehan seksual, penghentian atau ketidakadilan pekerjaan, ketidakadilan hukum, dan stereotip gender. Ini semua berdampak pada kesehatan fisik dan mental, kesejahteraan ekonomi, dan hak asasi manusia kelompok marginalisasi gender.

### **Perempuan miskin**

Merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial. Kondisi ini sangat kompleks dan terkait dengan banyak faktor, seperti diskriminasi gender, ketimpangan akses terhadap sumber daya, peran tradisional gender yang membatasi peluang, serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang layak. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dianalisis dalam konteks perempuan miskin:

- 1) Ketimpangan gender: Perempuan sering menghadapi diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan sumber daya lainnya. Ini dapat memperburuk kemiskinan mereka, karena mereka tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki dalam mencari nafkah atau mengembangkan keterampilan.
- 2) Akses terhadap pendidikan: Perempuan miskin sering kali tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan dapat mengembangkan keterampilan mereka. Ini dapat membatasi peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan membantu mengurangi kemiskinan.
- 3) Kesehatan dan akses terhadap layanan medis: Perempuan miskin juga sering menghadapi masalah kesehatan yang serius karena mereka mungkin tidak mampu

membeli makanan yang sehat, obat-obatan, atau perawatan kesehatan. Mereka juga mungkin tidak memiliki akses terhadap layanan medis yang berkualitas dan dapat membantu mereka mengatasi masalah kesehatan mereka.

- 4) Pekerjaan: Perempuan miskin sering terjebak dalam pekerjaan informal atau pekerjaan rumah tangga yang tidak terbayar. Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan.
- 5) Peran tradisional gender: Beberapa budaya atau agama menempatkan perempuan dalam peran tradisional yang membatasi akses mereka ke pendidikan, pekerjaan, atau sumber daya lainnya. Peran tradisional gender dapat menjadi penghalang bagi perempuan miskin untuk keluar dari kemiskinan dan menjadi mandiri.

Analisis ini hanya sebagian kecil dari aspek yang perlu diperhatikan ketika membahas perempuan miskin. Dalam mengatasi kemiskinan perempuan, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek, seperti kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan dan perumahan yang terjangkau, serta dukungan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.

### **Analisis mengenai pekerja seks perempuan**

Merupakan topik yang kompleks dan multidimensional, yang terkait dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut adalah beberapa poin penting dalam analisis perempuan pekerja seks:

- 1) Konteks sosial dan ekonomi: Perempuan pekerja seks seringkali menjadi korban dari sistem sosial dan ekonomi yang tidak merata, termasuk kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan gender. Banyak dari mereka berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang sulit dan terbatas aksesnya pada pendidikan dan pelatihan, sehingga sulit untuk memperoleh pekerjaan yang layak.
- 2) Diskriminasi gender dan stigma: Diskriminasi gender dan stigma yang masih ada dalam masyarakat terhadap perempuan yang terlibat dalam pekerjaan seksual dapat memperburuk situasi ekonomi dan sosial mereka. Banyak perempuan pekerja seks mengalami diskriminasi dan pelecehan dalam kehidupan sehari-hari, beserta kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dan sosial yang dibutuhkan.

- 3) Kesehatan dan keselamatan: Perempuan pekerja seks seringkali berisiko tinggi terhadap infeksi menular seksual dan HIV/AIDS, serta kekerasan dan pelecehan fisik yang dilakukan oleh pelanggan, pekerja seks lainnya, dan kepolisian. Hal ini dapat memperburuk kesehatan fisik dan mental mereka, serta memperburuk situasi sosial dan ekonomi.
- 4) Peran negara: Pentingnya peran negara dalam memberikan perlindungan dan akses pada layanan kesehatan dan sosial bagi perempuan pekerja seks tidak bisa dipungkiri. Negara perlu memastikan perlindungan hukum dan pengakuan terhadap hak-hak mereka, serta memberikan dukungan dan layanan yang dibutuhkan.
- 5) Alternatif pekerjaan: Sebagai upaya preventif, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai masalah pekerja seksual dan pemberian alternatif pekerjaan yang layak dan terhormat bagi perempuan. Dalam jangka pendek, dukungan dalam bentuk pelatihan dan modal usaha dapat membantu perempuan pekerja seks untuk mengalihkan pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang lebih layak.

Dalam analisis perempuan pekerja seks, perlu adanya pendekatan holistik dan terintegrasi, yang memperhitungkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keberadaan mereka sebagai pekerja seksual.

### **Perempuan disabilitas**

Merupakan kelompok yang rentan mengalami diskriminasi dan marginalisasi, baik dari segi gender maupun disabilitas. Oleh karena itu, analisis mengenai perempuan disabilitas perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok ini. Beberapa isu yang sering dihadapi oleh perempuan disabilitas antara lain:

- 1) Akses terhadap layanan kesehatan: Perempuan disabilitas sering mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang sesuai dengan kondisi disabilitasnya. Selain itu, kurangnya dukungan dan perhatian dari tenaga kesehatan sering membuat perempuan disabilitas sulit untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak mereka.
- 2) Akses terhadap pendidikan: Perempuan disabilitas juga menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan sumber daya yang dapat membantu perempuan disabilitas untuk belajar, serta stigma yang masih melekat pada perempuan disabilitas di lingkungan pendidikan.

- 3) Kekerasan dan pelecehan: Perempuan disabilitas sering menjadi korban kekerasan dan pelecehan, baik di lingkungan rumah tangga maupun di tempat umum. Hal ini disebabkan oleh stigma dan diskriminasi yang masih ada terhadap perempuan disabilitas, sehingga mereka sering menjadi sasaran kekerasan dan pelecehan.
- 4) Akses terhadap lapangan kerja: Perempuan disabilitas juga menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi disabilitasnya. Diskriminasi dan stigmatisasi terhadap perempuan disabilitas di tempat kerja seringkali membuat mereka sulit untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan disabilitas, diperlukan beberapa upaya, antara lain:

- 1) Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan: Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses perempuan disabilitas terhadap layanan kesehatan yang sesuai dengan kondisi disabilitasnya.
- 2) Peningkatan akses terhadap pendidikan: Pemerintah dan masyarakat perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dapat membantu perempuan disabilitas untuk belajar, serta menghilangkan stigma dan diskriminasi yang masih melekat pada perempuan disabilitas di lingkungan pendidikan.
- 3) Pemberantasan kekerasan dan pelecehan: Pemerintah dan masyarakat perlu melakukan upaya pencegahan dan penanganan terhadap kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh perempuan disabilitas.
- 4) Peningkatan akses terhadap lapangan kerja: Pemerintah dan masyarakat perlu menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap perempuan disabilitas di tempat kerja, serta menyediakan peluang kerja yang sesuai dengan kemampuannya.

## **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Tugas mencari referensi karya ilmiah yang berupa artikel tentang kelompok marginalisasi gender, berikut petunjuk tugas:

1. Dosen memberikan petunjuk, link dalam mencari referensi terkait kelompok marginalisasi gender melalui googlescholar dan portal garuda.

2. Cara mencari referensi yang baik, dengan mencari pada jurnal yang bereputasi baik nasional dan internasional?
3. Setiap mahasiswa diwajibkan mencari 1 artikel terkait tema?
4. Dikumpulkan saat itu juga.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSpress

## **BAB X GENDER DAN POLITIK**

### **A. Pengantar**

Gender politik adalah bidang studi dan praktik politik yang berkaitan dengan isu-isu gender dan kesetaraan gender. Hal ini melibatkan analisis dan tindakan terhadap cara gender mempengaruhi distribusi kekuasaan, pengambilan keputusan, akses terhadap sumber daya, dan pengalaman individu dan kelompok dalam masyarakat dan politik. Gender politik mencakup berbagai topik seperti kebijakan publik, perwakilan politik, hak-hak reproduksi, kekerasan terhadap perempuan, kesetaraan upah, dan penghapusan diskriminasi gender. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menghapus diskriminasi gender di semua bidang kehidupan, termasuk dalam politik dan pemerintahan.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari teori dan konsep gender dan politik serta menganalisis isu-isu gender politik dari perspektif sosial dan budaya.

### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi  
Tugas individu atau kelompok  
Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis  
Laptop  
Spidol, whiteboard

### **D. Waktu**

90 menit

## **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan gender dan politik, perempuan dan politik serta penelitian gender dan politik.

## **F. Bahan Bacaan**

### **Perempuan dan Politik**

Perempuan dan politik memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam masyarakat. Seiring dengan perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak-hak yang setara dengan laki-laki, peran perempuan dalam politik semakin diperjuangkan dan diakui pentingnya. Namun, meskipun telah banyak kemajuan dalam hal ini, masih ada berbagai tantangan dan diskriminasi yang dihadapi perempuan dalam politik. Beberapa tantangan yang dihadapi perempuan dalam politik antara lain:

- 1) Stereotip gender yang menganggap perempuan tidak mampu dalam hal kepemimpinan dan politik.
- 2) Diskriminasi gender dalam perekrutan, promosi, dan pengambilan keputusan politik.
- 3) Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan dukungan finansial.
- 4) Kekerasan politik yang ditujukan kepada perempuan sebagai bentuk intimidasi dan penghalang bagi partisipasi politik.

Namun, upaya untuk mengatasi tantangan tersebut juga telah dilakukan oleh berbagai pihak. Beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik antara lain:

- 1) Pengembangan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan politik perempuan.
- 2) Pembuatan regulasi yang memastikan keberadaan perempuan dalam posisi politik.
- 3) Mendorong dukungan finansial dan sumber daya bagi perempuan yang tertarik untuk terjun dalam politik.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam politik.



- 5) Partisipasi perempuan dalam politik sangat penting untuk mencapai tujuan kesetaraan gender dan pemerataan kekuasaan dalam masyarakat.

Dengan adanya perempuan yang terlibat dalam pengambilan keputusan politik, maka kepentingan dan aspirasi perempuan dapat diakomodasi dan diwujudkan dalam kebijakan publik yang dihasilkan.

### **Kontribusi Penelitian Gender Politik**

Penelitian gender politik memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memahami hubungan antara gender dan politik, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi. Berikut ini beberapa kontribusi penting penelitian gender politik:

- 1) Menyoroti peran gender dalam politik: Penelitian gender politik membantu menyoroti peran gender dalam politik, baik dalam hal bagaimana gender mempengaruhi akses, partisipasi, dan kekuasaan politik, maupun bagaimana kebijakan politik dapat mempengaruhi perbedaan gender.
- 2) Memahami pengaruh sistem sosial dan budaya: Penelitian gender politik juga membantu memahami bagaimana sistem sosial dan budaya mempengaruhi peran gender dalam politik, termasuk bagaimana norma dan nilai sosial dapat membatasi partisipasi politik bagi perempuan dan kelompok minoritas.
- 3) Mendorong pengakuan hak-hak perempuan: Penelitian gender politik telah memainkan peran penting dalam mendorong pengakuan hak-hak perempuan dan kelompok minoritas lainnya dalam politik. Hal ini terlihat dalam penelitian tentang partisipasi politik perempuan, hak reproduksi, dan hak-hak LGBT.
- 4) Memberikan dukungan untuk kebijakan inklusif: Penelitian gender politik dapat memberikan dukungan untuk kebijakan inklusif, yang mempertimbangkan perbedaan gender dan melindungi hak-hak kelompok minoritas. Ini dapat membantu memastikan bahwa kebijakan politik dan sosial tidak memperkuat ketidaksetaraan gender dan diskriminasi.
- 5) Mendorong terbentuknya lembaga dan jaringan: Penelitian gender politik telah mendorong terbentuknya lembaga dan jaringan, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang bekerja untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam politik. Ini mencakup organisasi non-pemerintah, kelompok aktivis, dan akademisi.

Dalam keseluruhan, penelitian gender politik memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan gender dan menciptakan dunia yang lebih inklusif dan adil.

## **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 20 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang bagaimana perempuan dapat berpartisipasi dalam politik secara efektif dan efisien?
2. Apa kendala dan hambatan perempuan ketika akan berpartisipasi dalam politik?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan sebagai sebuah program untuk meningkatkan perempuan agar dapat berpartisipasi dalam politik?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSpress

## **BAB XI GERAKAN GENDER**

### **A. Pengantar**

Gerakan gender adalah gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan memerangi diskriminasi gender. Gerakan ini bermula dari kesadaran akan ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik antara laki-laki dan perempuan. Gerakan gender menuntut perubahan dalam sistem dan struktur yang memproduksi ketidakadilan gender, seperti sistem hukum, sistem pendidikan, dan sistem ekonomi. Gerakan ini juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu gender, termasuk kesadaran tentang hak-hak perempuan dan kekerasan yang sering dialami oleh perempuan.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mempelajari dan memahami tentang konsep gerakan gender, serta menganalisis isu-isu gerakan gender dari perspektif sosial dan budaya.

### **C. Metode Pembelajaran**

Kuliah dan diskusi  
Tugas individu atau kelompok  
Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis  
Laptop  
Spidol, whiteboard

### **D. Waktu**

90 menit

## **E. Proses**

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang gerakan gender seperti: gerakan feminisme, gerakan LGBT serta pengaruh gerakan gender pada masyarakat.

## **F. Bahan Bacaan**

Gerakan gender tidak hanya melibatkan perempuan, tetapi juga laki-laki dan individu lainnya yang mendukung kesetaraan gender. Tujuan utama gerakan gender adalah mencapai kesetaraan gender, yaitu kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, kesempatan, dan akses yang sama dalam semua aspek kehidupan.

### **Gerakan feminisme**

Gerakan feminis adalah gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki serta mengatasi diskriminasi gender dan seksisme yang terjadi di masyarakat. Gerakan ini berasal dari kesadaran bahwa perempuan sering mengalami perlakuan yang tidak adil dan tidak setara di berbagai bidang kehidupan, seperti di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Gerakan feminis berfokus pada penghapusan segala bentuk ketidakadilan dan diskriminasi yang dihadapi perempuan. Hal ini termasuk upaya untuk memperjuangkan hak-hak reproduksi, hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan pelecehan, akses yang adil ke pendidikan dan kesempatan kerja, serta penghapusan stereotip gender yang merugikan perempuan.

Gerakan feminis telah berkembang dalam beberapa bentuk, termasuk feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme sosialis, dan feminisme perbedaan. Namun, tujuan utama dari semua bentuk gerakan feminis adalah mencapai kesetaraan gender dan mengatasi segala bentuk ketidakadilan dan diskriminasi yang dialami perempuan.

**Feminis liberal** adalah sekelompok feminis yang memperjuangkan kesetaraan gender melalui pendekatan liberalisme. Feminis liberal percaya bahwa perjuangan untuk kesetaraan gender harus dicapai melalui reformasi hukum dan kebijakan publik yang

memperkuat hak-hak individu, seperti hak atas pendidikan, hak suara, hak atas properti, dan hak untuk memilih pekerjaan yang diinginkan tanpa diskriminasi. Feminis liberal juga menganggap bahwa perjuangan untuk kesetaraan gender harus mencakup penghapusan segala bentuk diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Mereka mengkritik sistem patriarki dan budaya yang memperkuat peran gender tradisional yang merugikan perempuan. Namun, pendekatan feminis liberal juga dianggap kontroversial oleh sebagian kelompok feminis lainnya, seperti feminis radikal dan feminis sosialis, yang mengkritik pendekatan ini karena dianggap tidak mampu mengatasi akar permasalahan sistemik yang menyebabkan ketidaksetaraan gender.

**Feminis radikal** adalah sebuah aliran dalam gerakan feminisme yang mengadvokasi perubahan mendasar dan radikal dalam sistem sosial, politik, dan ekonomi yang menghasilkan ketidakadilan gender. Feminis radikal berpendapat bahwa kesetaraan gender tidak dapat dicapai melalui reformasi atau perubahan inkremental dalam sistem yang sudah ada, melainkan melalui perubahan total atau transformasi radikal dari sistem sosial yang ada. Feminis radikal menekankan pentingnya memahami bagaimana sistem patriarki, yaitu sistem yang memberikan kekuasaan dan keuntungan kepada laki-laki, bekerja untuk mempertahankan ketidakadilan gender. Mereka percaya bahwa transformasi sosial yang diperlukan untuk mencapai kesetaraan gender memerlukan penghapusan struktur kekuasaan yang ada dan pembangunan sistem sosial baru yang didasarkan pada nilai-nilai feminis seperti keadilan, kesetaraan, dan otonomi. Dalam beberapa kasus, feminis radikal menggunakan taktik-taktik yang kontroversial atau ekstrem untuk menarik perhatian pada masalah yang mereka hadapi, seperti aksi protes, tindakan sipil, atau tindakan vandalisme. Meskipun feminis radikal seringkali disalah pahami dan dikritik, kontribusi mereka dalam membangun kesadaran tentang ketidakadilan gender dan mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif telah sangat signifikan.

**Feminisme sosialis** adalah sebuah aliran pemikiran dalam feminisme yang menempatkan kelas sosial dan ekonomi sebagai faktor penting dalam analisis dan perjuangan untuk kesetaraan gender. Aliran ini memandang bahwa ketidaksetaraan gender dan kelas sosial merupakan suatu sistem yang saling terkait, dan upaya untuk mencapai kesetaraan gender tidak bisa terpisahkan dari perjuangan untuk keadilan

sosial. Feminisme sosialis menentang kapitalisme dan pandangan liberal tentang kesetaraan gender, yang dianggap tidak cukup menangani akar penyebab ketidaksetaraan gender. Aliran ini mengusulkan adanya perubahan struktural dalam masyarakat untuk mencapai kesetaraan gender dan kelas sosial, seperti penghapusan pekerjaan yang tidak dibayar, perlindungan bagi pekerja migran, dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan melalui akses terhadap sumber daya dan kontrol atas produksi. Beberapa tokoh feminisme sosialis yang terkenal antara lain Angela Davis, bell hooks, dan Nancy Fraser.

**Feminis perbedaan** adalah sebuah perspektif dalam feminisme yang menekankan pada perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki, dan mengakui bahwa perbedaan itu memiliki nilai yang positif. Perspektif ini menyatakan bahwa perbedaan gender adalah realitas biologis yang harus dihargai dan diakui, dan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan dan pengalaman yang berbeda dalam kehidupan. Feminis perbedaan menentang pandangan feminis tradisional yang menganggap bahwa perempuan dan laki-laki harus dianggap sama dan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan. Perspektif ini memandang bahwa upaya untuk mengejar kesetaraan seringkali mengabaikan perbedaan yang sebenarnya antara perempuan dan laki-laki, dan dapat menghasilkan kesetaraan yang tidak adil dan menimbulkan kehilangan identitas gender. Sebaliknya, feminis perbedaan mendorong pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan gender, termasuk perbedaan dalam kebutuhan, pengalaman, dan kontribusi yang dibawa oleh perempuan dan laki-laki dalam kehidupan. Namun, feminis perbedaan juga menuntut bahwa perempuan harus memiliki hak yang sama dalam hal kebebasan, kesetaraan, dan akses terhadap sumber daya dan kesempatan seperti laki-laki.

### **Gerakan LGBT**

Gerakan LGBT adalah gerakan yang berusaha memperjuangkan hak-hak dan kesetaraan bagi kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Tujuan gerakan ini adalah untuk mengakhiri diskriminasi dan stigmatisasi yang sering dialami oleh kelompok LGBT di berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Gerakan LGBT telah berkembang di seluruh dunia dan mendapatkan dukungan dari banyak individu, organisasi, dan pemerintah. Namun,

gerakan ini juga sering mendapat kritik dan oposisi dari beberapa kelompok masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai tradisional dan agama.

Beberapa isu utama yang diperjuangkan oleh gerakan LGBT antara lain pengakuan hak-hak LGBT, termasuk hak untuk menikah dan memiliki keluarga yang sah, hak untuk tidak mengalami kekerasan dan diskriminasi, serta hak untuk mendapatkan perlindungan dan akses yang sama dengan kelompok lain dalam masyarakat. Penting untuk diingat bahwa masing-masing negara memiliki kondisi sosial, budaya, dan agama yang berbeda-beda, sehingga respons terhadap gerakan LGBT juga berbeda-beda di berbagai negara. Namun, penting untuk memperjuangkan hak-hak dan kesetaraan bagi semua orang, termasuk kelompok LGBT, tanpa diskriminasi dan stigmatisasi.

### **Pengaruh gerakan gender pada masyarakat**

Gerakan gender memiliki pengaruh yang signifikan pada masyarakat. Gerakan gender mengacu pada usaha untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, serta penghapusan diskriminasi berbasis gender. Hal ini meliputi penghapusan stereotip gender, peran gender yang diwariskan secara tradisional, dan diskriminasi terhadap individu berdasarkan gender. Pada akhirnya, gerakan gender bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana semua orang, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa pengaruh gerakan gender pada masyarakat:

- 1) Kesetaraan gender: Gerakan gender membantu menciptakan kesetaraan antara pria dan wanita. Ini berarti bahwa pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, mengakses pendidikan, dan menerima perlakuan yang adil dalam semua aspek kehidupan.
- 2) Perubahan pola pikir: Gerakan gender juga membantu mengubah pola pikir masyarakat terhadap peran gender dan stereotip gender. Ini membuka jalan bagi perubahan sosial yang lebih besar, termasuk perubahan sosial yang mengarah pada kesetaraan gender.
- 3) Penghapusan diskriminasi: Gerakan gender bertujuan untuk menghapus diskriminasi berbasis gender dan memberikan perlindungan yang lebih besar bagi individu yang mungkin menjadi korban diskriminasi.

- 4) Perubahan budaya: Gerakan gender dapat membawa perubahan pada budaya dan tradisi yang telah lama berlangsung. Ini termasuk perubahan terhadap peran gender dalam keluarga, dalam pekerjaan, dan dalam masyarakat secara umum.
- 5) Peningkatan partisipasi: Gerakan gender juga membantu meningkatkan partisipasi wanita dalam kehidupan publik dan politik. Ini memberikan kesempatan bagi wanita untuk memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang penting dan untuk mempengaruhi perubahan sosial yang lebih besar.

Secara keseluruhan, gerakan gender memiliki pengaruh yang signifikan pada masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua orang.

### **G. Lembar Kerja Mahasiswa**

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan konsep tentang gerakan gender?
2. Jelaskan tentang macam-macam gerakan dari faham feminis?
3. Jelaskan tentang kondisi gerakan LGBT di Indonesia?
4. Apa pengaruh gerakan gender pada masyarakat?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)



## Referensi:

- Andersen, M. L., & Taylor, H. F. (2011). *Sociology: The essentials* (6th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Bornstein, K. (2016). *Gender outlaw: On men, women, and the rest of us*. Vintage.
- Connell, R. W. (2014). *Gender in world perspective*. John Wiley & Sons.
- De Beauvoir, S. (2014). The second sex. In *Classic and Contemporary Readings in Sociology* (pp. 118-123). Routledge.
- Hooks, B. (2000). *Feminist theory: From margin to center*. Pluto Press.
- Kessler, S. J., & McKenna, W. (1985). *Gender: An ethnomethodological approach*. University of Chicago Press.
- Lorber, J. (2017). *Gender inequality: Feminist theories and politics*. Oxford University Press.
- Lorber, J. (2019). *Gender inequality: Feminist theories and politics*. Oxford University Press.
- Lorber, J., & Farrell, S. A. (Eds.). (1991). *The social construction of gender* (pp. 309-321). Newbury Park, CA: Sage.
- Lorber, J., & Moore, L. J. (2011). *Gender and the social construction of illness* (2nd ed.). Walnut Creek, CA: Left Coast Press.
- Messner, M. A., & Sabo, D. F. (2019). *Sex, gender, and sexuality: The new basics*. Oxford University Press.
- Risman, B. (2017). *Gender as a social structure*. Routledge.
- West, C., & Zimmerman, D. H. (2009). Accounting for doing gender. *Gender & society*, 23(1), 112-122.
- West, C., & Zimmerman, D. H. (2017). Doing gender. *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Gender and Sexuality Studies*, 1-2.



**Penerbit**  
UWKS PRESS  
Anggota **IKAPI** No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018  
Anggota **APPTI**No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XX.V/54 Surabaya Jawa Timur 60225  
Telp. (031) 5677577  
Hp. 085745182452 / 081703875858  
Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id